

## OPTIMALISASI PENGOPERASIAN CRANE DALAM KEGIATAN PROSES BONGKAR MUAT DI MV. FATIMA V

**FLIANTO DACHI**

**Akademi Maritim Belawan (AMB Medan)**

### ABSTRAK

Dalam pembagian tugas dan tanggung jawab setiap pelaut yang disebut anak buah kapal telah disusun sesuai dengan kelas jabatan yang diatur di dalam STCW (*Standart of Training Certification and Watchkeeping for Seafarers*), sehingga tugas dan tanggung jawab dapat dilakukan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing anak buah kapal tersebut. Dalam konteks ini, MV Fatima V memiliki susunan struktur jabatan yang sesuai dengan *crew list*, dari jabatan *officer* (Nakhoda, Mualim I, II dan III serta KKM, Masinis I, II, III dan IV) dan rating (Bosun, kelasi, elektician, operator *crane*, juru mudi, *oiler* dan *cook*) serta *cadet deck*. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat fungsi jabatan yang tidak terisi oleh anak buah kapal sehingga pekerjaannya harus ditanggihkan kepada anak buah kapal lainnya. Dengan adanya hal ini maka jam jaga/jam kerja anak buah kapal jadi ditambahkan atau tidak sesuai dengan peraturan dinas jaga dan sering kali membuat motivasi kerja awak kapal menurun. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa 1) Tidak adanya operator *Crane* akan menyebabkan tugas-tugas operasional menjadi terhambat, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan menjadi lebih lama dan akibatnya *Crane* mengalami kerusakan. 2) Mendatangkan atau mengisi oprator *crane* yang saat itu mengalami kekosongan tenaga ahli dapat membuat operasional kapal berjalan dengan kondusif dan masalah yang dihadapi dapat ditangani dengan baik

**Kata Kunci : Pengoperasian; Crane; Bongkar\_Muat**

### PENDAHULUAN

Transportasi laut secara pengiriman barang dapat dilakukan dalam jumlah yang besar serta biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan sarana angkutan yang lain. Akan tetapi bahaya yang dihadapi tidaklah mudah seperti pencemaran laut, bahaya tubrukan, cuaca ekstrem dan hal lain yang mungkin bisa terjadi. Menghadapi tantangan yang kompleks serta diharuskannya tetap menjaga keamanan mautan/barang dengan memperhatikan kinerja operasional yang diwajibkan untuk dipenuhi, namun juga harus memiliki motivasi kerja yang baik adalah tantangan bagi pelaut selama bekerja diatas kapal. Pelaut sebagai orang yang bekerja diharuskan untuk dapat melakukan pemeliharaan kapal dan pengoperasian kapal yang sesuai dengan peraturan sehingga pelaut harus memiliki sertifikat khusus kepelautan yang dikeluarkan oleh badan diklat kepelautan.

Dalam pembagian tugas dan tanggung jawab setiap pelaut yang disebut anak buah kapal telah disusun sesuai dengan kelas jabatan yang diatur di dalam STCW (*Standart of Training Certification and Watchkeeping for Seafarers*), sehingga tugas dan tanggung jawab dapat dilakukan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing anak buah kapal tersebut. Dalam konteks ini, MV Fatima V memiliki susunan struktur jabatan yang sesuai dengan *crew*

*list*, dari jabatan *officer* (Nakhoda, Mualim I, II dan III serta KKM, Masinis I, II, III dan IV) dan rating (Bosun, kelasi, elektican, operator *crane*, juru mudi, *oiler* dan *cook*) serta *cadet deck*. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat fungsi jabatan yang tidak terisi oleh anak buah kapal sehingga pekerjaannya harus ditanggung kepada anak buah kapal lainnya. Dengan adanya hal ini maka jam jaga/jam kerja anak buah kapal jadi ditambahkan atau tidak sesuai dengan peraturan dinas jaga dan sering kali membuat motivasi kerja awak kapal menurun.

Motivasi kerja pelaut tidaklah hanya terpenuhinya kebutuhan jasmani contohnya pendapatan bulanan yang sesuai dengan kontrak kerja namun juga diperlukan motivasi kerja dari pimpinan tertinggi yaitu Nahkoda contohnya *reward* kenaikan jabatan, penghargaan bahkan cara kepemimpinan seorang Nahkoda juga dapat memberikan motivasi kerja kepada anak buah kapal. Motivasi ini dapat berpengaruh terhadap kinerja operasional anak buah kapal dikarenakan adanya kepercayaan satu dengan lainnya. Kapal Fatima V, yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini, adalah salah satu kapal yang sering mengalami kekurangan tenaga kerja, yang berdampak pada kinerja operasionalnya. Kekurangan tenaga kerja menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh MV. Fatima V, terutama dalam operasional kapal lautnya. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai dampak negatif bagi perusahaan, termasuk penurunan produktivitas, kualitas layanan, dan keamanan operasional. Selain itu, faktor-faktor seperti perubahan demografi tenaga kerja, kurangnya pelatihan yang memadai, serta kondisi kerja yang kurang menarik turut memperparah masalah ini. Selain itu, pendapatan atau gaji serta tunjangan bagi anak buah kapal yang dibebankan tanggung jawab yang lebih tidak diberlakukan, sehingga anak buah kapal yang diberikan tanggung jawab lebih merasa di rugikan, bahkan niat untuk berkerja berkurang. Tidak adanya motivasi seperti apresiasi dari nahkoda terhadap anak buah kapal yang melakukan pekerjaan ganda menimbulkan motivasi dan semangat kerja yang rendah, pekerjaan yang berlebihan dan deskripsi kerja ganda yang dapat menyebabkan konsentrasi menurun dan kesalahan lebih banyak dan tidak adanya tindakan dari Nahkoda untuk mengusulkan kekurangan awak kapal kepada perusahaan untuk mengisi jabatan yang kosong sehingga menyebabkan kondisi operasional *crane* menjadi tidak kondusif di MV Fatima V.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Kurniawan dalam Sudaryono (2023:174) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 21 *crew* Kapal MV. Fatima V yang bekerja dan merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam bidang jasa pengangkutan muatan *General Cargo* yang menggunakan jasa Kapal MV. Fatima V milik PT Pelayaran Samasagung Tunggal Perkasa.

Menurut Sugiyono dalam Sudaryono (2023:175) Sampel penelitian merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian Sebagian dari elemen populasi merupakan sampel.

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis mengambil responden dari narasumber (ahli devisi *Deck Department* Kapal yang bekerja di Kapal MV Fatima V). Alasan untuk pengambilan sampel responden dikarenakan bahwa narasumber ahli yang dipilih penulis mempunyai pengetahuan lebih mempunyai berhubungan dengan masalah yang diteliti penulis, maka sampel penelitian ini 2 orang pada bidang devisi *Deck Department* Kapal yang benar-benar memahami Optimalisasi Pengoperasian *Crane* Dalam Kegiatan Proses Bongkar Muat Di MV. Fatima V.

Menurut Mujamil Qomar (2022:23-26), Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada penilaian pembangunan naratif atau deskripsi tekstual atas fenomena yang terjadi atau dapat dilakukan dengan memberikan opini/pendapat dengan membandingkan aspek teoritis dengan realitas lapangan (praktis) dalam bidang tertentu.

Menurut sudaryono (2023:215-234). Dalam pengumpulan data terdapat berbagai sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, baik secara langsung maupun tidak langsung ke objek yang diteliti. Menurut Mertha Jaya (2020:84-85) berikut ini jenis-jenis data berdasarkan sumbernya:

1. Sumber Data Primer

Adalah data yang diperoleh dari responden langsung oleh penulis dari sumber asli atau pihak pertama. Sumber data primer di peroleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber primer dalam penelitian ini adalah 2 orang *crew* kapal MV Fatima V yaitu Nahkoda dan Bosun dari devisi *Deck*

*Department.*

Mertha Jaya (2020:88-92) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam tugas akhir, sesuai dengan masalah serta jenis data yang digunakan seperti:

a. Teknik *Observasi* (berupa pengamatan).

Teknik observasi adalah proses pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti, yang telah direncanakan, dicatat secara sistematis serta dapat dikontrol keandalannya dan keabsahannya.

b. Teknik Komunikasi Langsung (wawancara/*interview*).

Teknik wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan yang diberikan.

2. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara.

Willem, *et. al*, (2019:49-52) menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan dalam tugas akhir, sesuai dengan masalah serta jenis data yang digunakan seperti:

a. Studi Pustaka.

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan serta laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Untuk penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dimana prosedur pengumpulan data adalah melalui *observasi*, studi pustaka teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku dan teknik komunikasi langsung (wawancara/*interview*) kepada *responden* sebagai sumber data primer (Mujamil Qomar, 2022:109-110).

## **PEMBAHASAN**

Kurangnya tenaga kerja menjadi faktor yang sangat patal bagi kelancaran operasional kapal yang diakibatkan karna tidak adanya operator *crane* kapal. kondisi yang terjadi pada MV. Fatimah V sebagai berikut: Bosun menggantikan operator *crane*. Faktor ini menjadi dasar dari operasional kapal yang berjalan tidak baik selama pelayaran yang menyebabkan

semua pekerjaan yang di timpang tindihkan menjadi tidak memiliki hasil yang sebagaimana mestinya dan berdampak pada pengoperasian *crane*, *crane* menjadi rusak sehingga proses bongkar muat tertunda di sebabkan tidak terpenuhinya tenaga kerja profesi keahlian yang ditempatkan pada tempat semestinya.

a. Kendala Yang Dihadapi

Bosun menggantikan posisi operator *crane* yang memang tidak ada selama 10 bulan kapal beroperasi pada saat penulis melakukan praktek laut selama 12 bulan di MV. Fatima V.

1. Dengan keadaan bosun yang tidak begitu memahami pengoperasian *crane* sehingga proses bongkar muat mengalami kendala atau keterlambatan bahkan *crane* mengalami kerusakan berat yang memaksa proses bongkar muat berhenti selama satu minggu di pelabuhan palu akibat dari dampak perbaikan *crane*. Perbaikan (*crew kapal*).
2. Akibat dari kerusakan *crane* semua *crew kapal* jadi ikut terlibat dalam memperbaiki *crane* guna untuk mengoptimalkan operasional proses bongkar muat.

Pada masalah *crane* yang telah terjadi terdapat kerusakan di bagian tali *wire* yang putus dan satu-satunya cara yang harus dilakukan adalah *chief officer*/Mualim I membuat surat permohonan perbaikan *wire crane* ke perusahaan atas persetujuan dari Nakhoda untuk segera mengganti *wire crane* yang baru. Dengan masalah ini jadi kegiatan bongkar muat terpaksa berhenti dan tidak dilakukan sebelum *wire crane* di ganti

Ada pun langkah-langkah dalam melakukan proses perbaikan *wire crane* sebagai berikut:

- a. Apabila *wire crane* baru sudah ada, *wire* harus dibuka dari rol dan ujung *wire* di angkat dan di masukkan ke *bloc cargo*.
- b. Setelah dari *bloc cargo* di masukkan di *bloc boom*.
- c. Setelah dari *bloc boom* di masukkan ke dalam *crane* menuju ke *Drum Wire* dan di kunci.
- d. Setelah di kunci, siap untuk di gulung dengan perlahan.
- e. Setelah di gulung beberapa belitan, harus dilakukan percobaan/*training* mengangkat beban dengan cara perlahan.
- f. Setelah melakukan percobaan, baru bisa melanjutkan proses bongkar mua

Dari kejadian di atas Nakhoda mengirimkan surat kepada perusahaan untuk segera mendatangkan atau mengisi operator *crane* yang saat itu mengalami kekosongan tenaga ahli. Dari tindakan diatas yang terealisasi membuat kondisi operasional berjalan dengan kondusif dan masalah yang dihadapi dapat ditangani dengan baik

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Optimalisasi Pengoperasian *Crane* Dalam Kegiatan Proses Bongkar Muat Di MV. Fatima V, maka peneliti mengambil kesimpulan yang terkait tentang dampak yang diperoleh, sebagai berikut:

- 1) Tidak adanya operator *Crane* akan menyebabkan tugas-tugas operasional menjadi terhambat, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan menjadi lebih lama dan akibatnya *Crane* mengalami kerusakan.
- 2) Mendatangkan atau mengisi oprator *crane* yang saat itu mengalami kekosongan tenaga ahli dapat membuat operasional kapal berjalan dengan kondusif dan masalah yang dihadapi dapat ditangani dengan baik

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, (2021). **Optimalisasi Keselamatan Kerja Dalam Proses Memasuki Enclosed Space Guna Meminimalisir Kecelakaan Kerja Di Atas KM Sabuk Nusantara 106.** Karyatulis.
- Amin, N.F., Sabaruddin,G. & Kamaluddin, A. (2023). *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian."* *Pilar* 14.1: 15-31.
- Aziz, E. Aminudin, (2018). **Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed 5(KBBI)**, Jakarta Kepala Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemendikbut,
- Hidayat & Irvanda, (2022). **Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance.** Jurnal Ilmiah Hospitality.
- Jaya, Mertha, Laut, Made, I, (2020). **Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, Dan Riset, Nyata,** Yogyakarta : Quadrant.
- Khaldun Ibnu Amrullah *et. al*, 2018. **Pelaksanaan Bonkar Muat Peti Kemas Dan Waktu Penyelesaian (Trun Round Time) :** Jurnal Manajemen Bisnis Transpotasi. Vol 4, [http://journal.Ihtrisakti, ac.id](http://journal.Ihtrisakti.ac.id). diakses 10 oktober 2023.
- Nurroif, Aufansyah. Retnowati, Dini, (2022). **Perencanaan Mesin Crane Dengan Pendekatan Meetode Reliability,** diakses : <https://jurnal.unissula.ac.id>. Tgl 14 November 2024, jam08:13 WIB.

- Qomar, N, H. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru*. Malang: Intelegensia Media.
- Rokan Muhsin, (2021). *Pengoperasian Dan Penggunaan Peralatan*, diakses : <https://www.scribd.com>. Tgl 14 November 2024, jam 08:13 WIB.
- Sitompul, Nikson, Willem *et. al*, (2019). *Riset & Metodologi Kemaritiman*, Jakarta : Djankar.
- Sudaryono, (2023). *Metodologi Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method*. Edisi Ke Dua. Depok : Raja Wali Pers, 174, 175, 215-234.
- Zulhendri Ferli, (2010). *Undang-undang Pelayaran, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran*. Bandung. Fokusindo Mandiri.